



EDUCATION BIOLOGY IN CONCEPT STRENGTHEN FAITH IN LIFE UNIVERSAL IN SOCIETY

Dewi Masytah

Universitas Islam Sumatera Utara, Medan

*Dewi masytahradi@gmail.com, kompleks perumahan indah permai, blok A,
Lima Puluh Kota No.18, Kec. Lima Puluh, Kab. Batu Bara.*

ABSTRACT

Biology Education is the education of life in the process of changing the behavior of students in order to become adult human being able to live independently and as a member of society in the natural environment around where the individual is located. In the early development of culture, with the Education of Biology in Concept Strengthening the Faith on Universal Life in the Community. Human beings get education from the natural surroundings. One of the changes of learning paradigm is the orientation of learning which originally centered on the teacher (teacher centered) centered on the student centered. Through education, Towards a social life full of problems. With the existence of faith in the self, people try to rise in the face of all problems, in every change caused by the progress of Science and Technology. Growth and development depend on two interplaying elements, the talents that learners have since birth and the environment that affects until the talent grows and develops. All changes are intended to improve the quality of education, both in terms of process and educational outcomes, based on beliefs. With the quality of education through improvements and updates that are said to be relevant.

ABSTRAK

Pendidikan Biologi merupakan Pendidikan kehidupan pada proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pada perkembangan awal kebudayaan, dengan adanya Pendidikan Biologi Dalam Konsep Memperkokoh Keimanan Pada Kehidupan Universal Di dalam Bermasyarakat. manusia memperoleh pendidikan dari alam sekitarnya. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*). Melalui pendidikan, Menuju kehidupan bermasyarakat yang penuh dengan permasalahan. Dengan adanya keimanan pada diri, manusia berusaha bangkit dalam menghadapi semua masalah, disetiap perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pertumbuhan dan perkembangan bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Semua perubahan tersebut dimaksud untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan, berdasarkan keyakinan. Dengan kualitas pendidikan melalui perbaikan-perbaikan dan pembaharuan yang dikatakan relevan.



PENDAHULUAN

Biologi adalah ilmu mengenai kehidupan. Istilah ini diambil dari bahasa Belanda "biologie", yang juga diturunkan dari gabungan kata bahasa Yunani, βίος, *bios* ("hidup") dan λόγος, *logos* ("lambang", "ilmu"). Pendidikan biologi tak terlepas dari pendidikan diri sendiri dan faktor lingkungan. dengan adanya keimanan maka terpancarlah cahaya yang di anugerahkan oleh Tuhan yang maha esa. Pendidikan Biologi Dalam Konsep Memperkokoh Keimanan Pada Kehidupan Universal Di dalam Bermasyarakat perlu adanya keikhlasan menjalankan ajaran-ajaran yang mulia dan berbudi luhur supaya jalan terbentang luas ke depan.

Tidak semua umat manusia memiliki iman, karena di dalam hati manusia ada ganjalan-ganjalan yang membuat manusia tersebut sering melakukan kesalahan-kesalahan terkadang tanpa disadari telah melakukan perbuatan tercela, sehingga bisikan setan pun muncul dari peredaran yang dapat menjerumuskan umat manusia, oleh karenanya perlu mawas diri dalam pengembangan ilmu yang ada pada diri kita supaya pahala ilmu yang disebarkan dapat mengalir menjadi amalán bagi kehidupan kita kelak amin..

METODE PENELITIAN

1. Konsep Tentang Keimanan

Ada Tiga Hal Pemicu Keimanan Seseorang

1.1 Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu jalan yang dapat menghubungkan umat manusia berbuat benar dan berbuat salah, dengan semakin banyaknya tuntutan kebutuhan, baik kebutuhan lahiriyah maupun bathinya maka semakin besar pula pengaruh pemikiran dan usaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Agar kiranya perubahan dapat ditingkatkan kualitas yang lebih baik maka diperlukan suatu proses perubahan di dalam kehidupan untuk membangaun semangat bekerja yang giat dan dengan niat serta keikhlasan yang muncul sebagai sanubari kita sebagai manusia untuk meningkatkan mutu dan kualitas diri dalam belajar maka akan tercapai maksud dan tujuan hati menuju kedamaian dan kepuasan dengan jerih payah yang diraih.



KERJA (*DEFINISI*)

- Sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan.
- Pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu

MANUSIA MEMANDANG KERJA

- Tanpa bekerja hidup akan terasa enak, pekerjaan yang tidak berarti membuat hidup tidak bergairah (*CAMUS*)
- Kerja sesuatu yang diinginkan oleh manusia.
- Manusia perlu bekerja & ingin bekerja dan pekerjaan yang berarti memberikan dampak fisik dan emosi (*HENDERSON*)

JENIS PEKERJA

- Workaholic: Orang yang kecanduan kerja
 - Sangat terikat pada pekerjaan
 - Tidak bisa berhenti bekerja
- Workshy: Orang yang malas bekerja
 - Tidak mau melakukan pekerjaan
 - Pekerjaan sesuatu yang menjijikan
- Work Tolerant: Orang yang bekerja sesedikit mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimum
 - Memandang pekerjaan sebagai sesuatu yang tidak disenangi tetapi harus dilakukan

(*BENNETH*)

- **Orientasi Ekonomi** (*Instrumental*): pekerja memandang pekerjaan dari sudut uang yang didapat
- **Orientasi Sosial** (*Relasional*): pekerjaan sebagai suatu lingkungan sosial yang didominasi oleh hubungan interpersonal/loyalitas personal
- **Orientasi Psikologis** (*Personal*): pekerja mengembangkan diri dan memenuhi kebutuhannya dari pekerjaan yang dilakukan

FAKTOR pengaruh tentang KERJA

- Pengaruh Situasional:
 - Hal yang kini dihadapi (*dialami*) oleh manusia



- Misal: usia, status, pekerjaan sekarang, penghasilan, dll.
- Pengalamana Masa Lalu:
 - Segala macam yang pernah dialami oleh manusia dari dulu sampai sekarang

Misal: pekerjaan di masa yang lalu, riwayat pendidikan, latar belakang keluarga, dll.

1.2 Permasalahan

Semakin bertambahnya umur, maka permasalahan akan muncul berasal dari lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga, sehingga dapat membuat manusia itu sering kali lupa akan kodratnya sebagai manusia ciptaan Tuhan yang maha esa dengan adanya permasalahan yang datang silih berganti, hati pun terselubungi dengan dosa karena iman sudah pudar darinya, maka timbullah gejala jiwa yang dapat mendorong emosi untuk melakukan tindakan criminal.

Dampak dari permasalahan ini akan mengakibatkan terjadinya bencana yang tidak di sangka-sangka. maka timbullah beban mental pada manusia yang bersangkutan sehingga terbentuklah hati yang membeku dengan perasaan yang mendalam yang mengakibatkan dendam. perlu disadari makna kehidupan sehingga manusia tersebut dapat memahami seluk beluk dari kehidupan yang dihadapinya dengan dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan penguasa jagat semesta. Analisis kebijakan dimulai dengan pernyataan yang tegas dan jelas akan masalah yang akan di analisis.

SITUASI MASALAH DAN MASALAH SANG ANALIS

Membuat pilihan kebijakan seringkali dimulai dari memikirkan alternatif terkait dengan masalah, biasanya masalah ekonomi yang kita harapkan dapat mempermudah kita menajukan alternatif. Tapi sebagai seorang analis, kamu harus mendefinisi ulang masalah dan tidak hanya men-generalisasikannya. Buatlah masalah jadi lebih spesifik, lalu pikirkan alternatif jalan mengatasinya. Fikirkan pula untuk melihat kondisi dan kemungkinan mereka yang akan mendukung solusimu.

Masalah sosial cenderung melibatkan banyak pihak, dalam hal ini; harus jelas batasan intervensi dan hal yang mungkin mempengaruhi kebijakan.



Kemampuan memodifikasi situasi juga dibutuhkan, maksudnya, cobalah untuk menyatukan pendapat seseorang atau sekelompok orang

guna menciptakan solusi baru yang dapat diterima semua pihak. Ingatlah bahwa setiap keputusan mengandung konsekuensi yang tentunya lebih baik ditanggung bersama.

Contoh kasus untuk menjadikan masalah lebih spesifik adalah:

- Masyarakat dan struktur sosial masyarakat modern yang tak terorganisasi dengan baik (Masalah Secara Umum)
- Masalah Kejahatan dan penegakan keadilan (Masalah yang setingkat lebih spesifik / Kategori menengah)
- Meningkatnya angka kejahatan (Masalah yang lebih spesifik)

Selain itu, kita perlu pula menilai tujuan suatu organisasi jika dibandingkan dengan nilai yang lebih tinggi, misalnya dengan mengambil pola berfikir mereka yang dilayani oleh organisasi tersebut. Dalam kasus ini, cobalah pikirkan kepentingan Negara, dibanding memikirkan tujuan organisasi internasionalnya saja.

Seorang pemain catur, tidak dapat memikirkan strategi pada setiap langkah permainan. Pemain yang lebih baik, dapat membaca sejumlah strategi yang mungkin akan diambil lawan saat melangkahkan bidak catur. Membuat pilihan kebijakan seringkali dimulai dari memikirkan alternatif terkait dengan masalah, biasanya masalah ekonomi yang kita harapkan dapat mempermudah kita menajukan alternatif. Tapi sebagai seorang analis, kamu harus mendefinisikan ulang masalah dan tidak hanya menggeneralisikannya. Buatlah masalah jadi lebih spesifik, lalu pikirkan alternatif jalan mengatasinya. Pikirkan pula untuk melihat kondisi dan kemungkinan mereka yang akan mendukung solusimu.

Disinilah perlunya "Pemindaian-Campur", seseorang dapat memiliki pandangan yang lebih luas pada saat tertentu dan disaat lain dapat bekerja dalam satu ketidakleluasaan yang sementara ditempuh sebagai kebenaran.

BAGAIMANA SITUASI MASALAH MUNCUL

Guna memahami definisi orang lain tentang masalah, kita harus memahami proses sosial secara umum yang membuat orang-orang menyadari situasi mereka. Jika kelompok pembuat kebijakan setuju bahwa ada masalah disini, seorang analis yang



memiliki akses ke kelompok ini; tidak perlu lagi meyakinkan mereka bahwa "ada masalah!", namun bisa langsung pada tahap penelitian alternatif kebijakan. Masalah sosial yang didefinisikan Robert K Merton sebagai "ketidaksesuaian yang signifikan dan tidak diinginkan" antara standar kebersamaan dan kondisi nyata. Atau dengan kata lain, "Sebuah situasi tak terduga yang tidak sejalan dengan tata nilai yang dianut sekelompok orang yang menyetujui bahwa perlu adanya tindakan untuk mengatasi situasi".

1.3 Pilihan

Pemicu diri sendiri adalah saya, anda kita dan mereka. Mana yang mestinya dipilih karena pilihan itu merupakan keinginan yang dimiliki sehingga pilihan tersebut tidak dituntaskan begitu saja. Pilihan juga merupakan pedoman ketentuan kebahagiaan. Terkadang pilihan itu tidak bisa dipilih. Karena semuanya bagus tapi terkadang kita harus memilih salah satunya, sehingga manusia merasa bimbang dan ragu dalam bersikap sesungguhnya manusia itu tidak akan pernah merasa puas dengan apa yang dimilikinya sekarang. Bahkan ia menginginkan yang lebih dari itu. Sehingga timbullah kesombongan diri untuk menguasai pilihan semuanya yaitu tahta, jabatan dan wanita perlu disyukuri apa adanya karena hidup adalah anugerah. Janganlah merebut yang bukan haknya dan sadarilah bahwasanya semua yang ada di langit dan semua yang ada di bumi merupakan titipan Tuhan yang semestinya kita jalani dengan ketentuan- ketentuan yang berlaku kepada kita.

Definition: Illegal act is a matter of rational choice, which is made after weighing of the potential benefits and consequences of crime (Definisi: Tindakan ilegal adalah masalah pilihan rasional, yang dibuat setelah menimbang potensi manfaat dan konsekuensi kejahatan.

Kemunculan teori pilihan

- Kemunculan perspektif klasik
- Aplikasi perspektif klasik pada pengendalian sosial dan penghukuman
- James Q. Willson (1970) : "...Crime pays!"
- Kermunculan pandangan konservatif tentang pengendalian kejahatan melahirkan teori 'pilihan rasional'



Konsep ‘pilihan rasional’

- Penjahat melakukan evaluasi sebelum berbuat menyangkut:
 - Probabilita untuk ketahuan dan tertangkap
 - Seriusitas penghukuman yang mungkin dijatuhkan
 - Nilai potensial dari jaringan kejahatan yang ada
 - Kebutuhan jangka pendeknya terhadap hasil kejahatan
- Offence specific
- Penentunya adalah banyaknya informasi dan persepsi pelaku terhadap perbuatan jahat tertentu

HASIL DAN PEMBAHASAN

MENGGUNAKAN STATISTIK DALAM MENDEFINISIKAN MASALAH

Dalam mendefinisikan masalah, statistik dapat digunakan sebagai alat penting. Umumnya digunakan untuk membandingkan situasi nyata terjadi dalam satu kondisi yang diharapkan; namun harus digunakan secara seksama dalam mendefinisikan masalah sang analis.

MENDEFINISI ULANG PERMASALAHAN

Saat anda telah mendefinisi ulang masalah sang analis dan analisismu, lalu anda membuat rekomendasi, tidak jarang anda harus meyakinkan pihak lain bahwa rekomendasi anda lebih baik dari mereka, hal ini mungkin baik sebelum analisis anda komplit. Sebuah ketidak sesuaian antara tata nilai yang ada di masyarakat dengan kondisi nyata dilapangan tidak selalu membutuhkan tindakan. Kadang dalam mendefinisi ulang sebuah permasalahan, kita ada dalam posisi dapat mengecam situasi, institusi atau orang. Kita kadang dapat dukungan lebih dengan tindak pengecaman ini. Anda kadang dapat pula ”menata ulang” masalah sosial dengan melibatkan orang orang saat meramu informasi. Melibatkan anggota masyarakat dalam pengumpulan informasi, kadang justru membuat masalah baru tampak; meski awalnya tidak disadari bahwa masalah tersebut ada.

DEFINISI YANG MENJADI PILIHAN ANALIS

Analisis awam mungkin menanggapi makna pendefinisian ulang yang tadi kita bicarakan. Namun bila anda menggunakan bukti dan alasan sebagai upaya mengangkat masalah, hal ini akan memicu diskusi ditengah masyarakat; bahkan

tidak jarang menghasilkan hal yang lebih rasional. Definisi masalah awal seringkali berhubungan dengan sebab munculnya masalah. Pendefinisian ulang yang analitis hendaknya jauh dari hal ini agar dapat menemukan kebijakan yang bisa sejalan dengan keadaan.

Realita kehidupan



Gambar 1. Pekerjaan



Gambar 2. Masalah



Gambar 3. Pilihan

KESIMPULAN

Analisis kebijakan dimulai dengan mendefinisikan masalah yang akan di analisis. Keputusan anda memilih definisi yang tepat adalah langkah awal yang



penting. Jika kamu terburu buru menerima pendapat seseorang atas masalah kamu mungkin sudah mengingkari alternatif dari sudut pandang mayoritas yang terlibat. Karenanya kami menyarankan untuk memisahkan antara situasi masalah dengan masalah versi analisis, penampakan masalah yang anda pilih.

Meskipun penting untuk memformulasi ulang masalah, anda harus memahami sudut pandang pihak lain terhadap masalah yang ada. Dalam mendefinisikan masalah, digunakan perbandingan situasi nyata yang terjadi dalam satu kondisi namun harus digunakan secara seksama dalam mendefinisikan masalah sang analisis. Pilihan kita Antara pandangan yang luas dan pandangan yang lebih sempit tergantung pada tingkat keyakinan yang kita miliki dalam kombinasi bagian bagian sistem secara keseluruhan. Juga bergantung pada kondisi lingkungan sekitarnya. Dalam Membuat pilihan kebijakan seringkali dimulai dari memikirkan alternatif terkait dengan masalah, biasanya masalah ekonomi yang kita harapkan dapat mempermudah kita menajukan alternatif. Tapi sebagai seorang analisis, kamu harus mendefinisikan ulang masalah dan tidak hanya men-generalisasikannya. Buatlah masalah jadi lebih spesifik, lalu pikirkan alternatif jalan mengatasinya. Pikirkan pula untuk melihat kondisi dan kemungkinan mereka yang akan mendukung solusimu.

Dalam cara pandang yang sangat luas kita mungkin berfikir untuk mengganti struktur pengambil keputusan politis dibanding membuat keputusan sendiri "menata ulang" masalah sosial dengan melibatkan anggota masyarakat dalam pengumpulan informasi, kadang justru membuat masalah baru tampak; meski awalnya tidak disadari bahwa masalah tersebut ada.

Untuk memahami pandangan orang lain atas masalah, anda harus memahami secara umum akan bagaimana situasi saat masalah timbul Saat kamu telah memilih definisi masalah menurut anda, mungkin anda harus meyakinkan yang lain tentang betapa tepatnya pemikiran anda.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (GBPP) Mata Pelajaran Biologi*. Depdikbud, Jakarta.



- Muhaimin, 2005, Membangun Kecerdasan Ekologis, Model Pendidikan Untuk Meningkatkan Kompetensi Ekologis
- Rahayu, M. Royyani, M, F. Dan Rugayah. 2009. Pengetahuan Lokal Tentang Lingkungan Studi Kasus Etnis Wawoni, Sulawesi Tenggara, *J.Tek. Ling.Vol.10 No.2* Mei 2009 ISSN, hal 129 – 139.
- Rahayuningsi,e, dan Dwiyanto, d. (2005) *Pembelajaran dilaboratorium*.Pusat Pengembangan Pendidikan UGM:Yogyakarta
- Ritohardoyo, S., 2006, *Ekologi Manusia.Bahan Ajar Progam Studi Ilmu Lingkungan*, Jakarta: Pustaka
- Rustam, A., 2005. Pengembangan kompetensi (Pengetahuan, Keterampilan Sikaf Dan Nilai) Melalui Kegiatan Pratikum Biologi. *Penelitian Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI Bandung*.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Pustaka Pustaka
- Veronika, A, K., 2008. Pengetahuan, Sikaf Dan Keperdulian Mahasiswa Paskasarjana Ilmu Lingkungan Terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta. *J. Ektoton Vol.8, No.2* Hal.1-24, Oktober 2008. ISSN1412-3487

